

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE *TALKING STICK* DI KELAS IV SD NEGERI 03
PAKAN LABUAH KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh
KURNIA NAKITA
NIM. 17129150**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

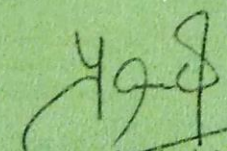
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *TALKING STICK* DI KELAS IV SD NEGERI 03
PAKAN LABUAH KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Kurnia Nakita
Nim/BP : 17129150/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

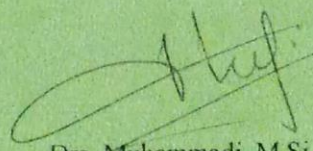
Padang, Mei 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Disetujui oleh
Pembimbing



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196109061986021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe
Talking Stick Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota
Bukittinggi
Nama : Kurnia Nakita
Nim/BP : 17129150/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si

(.....)

2. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd

(.....)

3. Anggota : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Kurnia Nakita
NIM/BP : 17129150/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-bener merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, April 2021

Yang menyatakan,



KURNIA NAKITA
NIM.17129150

ABSTRAK

Kurnia Nakita, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

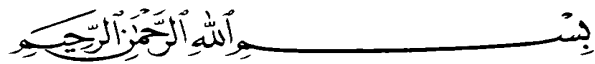
Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik yang terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang pasif dimana saat ditanya guru peserta didik hanya diam saja dan tidak mau bertanya meskipun sebenarnya belum memahami apa yang disampaikan guru karena belum memiliki wawasan yang luas, rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu, beberapa peserta didik masih sibuk dengan urusan sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, dan didalam proses pembelajaran peserta didik kurang menghargai pendapat temanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang meliputi, a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dengan jumlah 24 orang peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 86,10% (baik) dan siklus II 94,44% (Sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 88,15% (baik) dan siklus II 97,36% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 89,46% (baik) dan siklus II 94,73% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 78 dan siklus II dengan rata-rata 84. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringkan salam tak lupa pula peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam yang teah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jajiliah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua dan Koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA selaku

dosen penguji I dan II, yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu dan informasi yang sangat berguna bagi peneliti selama perkuliahan.
6. Ibu Supriyati, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, Ibu Fenila Yarsina, S.Pd selaku guru kelas IV.A yang telah memberikan izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian, serta semua guru dan staf SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayah (Hengki Mingson), Ibu (Yennita Rosya), serta adik-adiku (Muhammad Iqbal dan Hafizah Putri) yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, dan nasehat baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat tersayang dan seperjuangan “Baladalapan” (Riski, Hanim, Febri, Wira, Puput, Hakim, Dina) dan “Calon Mama-Mama Muda” (Yuni Arifa, Hanifah dan Nia Putri Ayuda) yang selama ini membantu dalam memberikan masukan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman seperbimbingan dan seperjuangan Watri Gusfanny yang sering memberikan masukan dan semangat selama penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, April 2021

Kurnia Nakita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Pembelajaran	13
a. Pengertian Pembelajaran.....	13
b. Ciri-ciri Pembelajaran	14
2. Hakikat Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar.....	15
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	16
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	19
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	20
c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	24
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	25
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	25
b. Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran...	27
c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	28
d. Langkah-Langkah Penyusunan (RPP)	29

5. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Talking Stick</i>	30
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	30
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	31
c. Langkah-Langkah Model <i>Talking Stick</i>	32
d. Kelebihan Model <i>Talking Stick</i>	34
e. Pelaksanaan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Talking Stick</i> pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD	35
B. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian.....	43
2. Subjek Penelitian.....	43
3. Waktu dan Lama Penelitian	44
B. Rancangan Penelitian	44
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
a. Pendekatan Penelitian	44
b. Jenis Penelitian	45
2. Alur Penelitian.....	47
3. Prosedur Penelitian.....	49
a. Perencanaan	49
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan.....	51
d. Refleksi	52
C. Data dan Sumber Data	53
1. Data Penelitian.....	53
2. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	54
1. Teknik Pengumpulan Data	54
a. Non Tes.....	54
b. Tes.....	55
2. Instrumen Penelitian	55

a. Lembar Penilaian RPP	56
b. Lembar Observasi	56
c. Lembar Tes Berbentuk Soal	56
E. Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Siklus I Pertemuan I	61
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan.....	65
c. Pengamatan.....	72
d. Refleksi	94
2. Siklus I Pertemuan 2.....	102
a. Perencanaan	102
b. Pelaksanaan.....	106
c. Pengamatan.....	113
d. Refleksi	135
3. Siklus II.....	142
a. Perencanaan	142
b. Pelaksanaan.....	146
c. Pengamatan.....	153
d. Refleksi	174
B. Pembahasan.....	178
1. Pembahasan Siklus I	178
2. Pembahasan Siklus II	185
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	190
B. Saran.....	191
DAFTAR RUJUKAN.....	193
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nilai Ujian MID Semester I.....	6
Tabel 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	231
Tabel 3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	235
Tabel 4. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan I.....	241
Tabel 5. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	248
Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	249
Tabel 7. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	250
Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Keterampilan Siklus I Pert I	251
Tabel 9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	288
Tabel 10. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	292
Tabel 11. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I Pertemuan II.....	298
Tabel 12. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	305
Tabel 13. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	306
Tabel 14. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	307
Tabel 15. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Keterampilan Siklus I Pert II.. ..	308
Tabel 16. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	350
Tabel 17. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	354
Tabel 18. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus II	360
Tabel 19. Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	366
Tabel 20. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II	367
Tabel 21. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	368
Tabel 22. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Keterampilan Siklus II	369
Tabel 23. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar.....	374

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	48
Grafik. 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik.....	189

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Pemetaan KD	196
Lampiran 2. RPP	197
Lampiran 3. Bahan Ajar	208
Lampiran 4. Media Pembelajaran	213
Lampiran 5. LKPD	215
Lampiran 6. Kunci Jawaban LKPD	217
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal	219
Lampiran 8. Soal Evaluasi	222
Lampiran 9. Penilaian	227
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP	231
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Guru	235
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik	241
Lampiran 13. Hasil Penilaian Sikap	248
Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	249
Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	250
Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	251

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 17. Pemetaan KD	252
Lampiran 18. RPP	253
Lampiran 19. Bahan Ajar	265
Lampiran 20. Media Pembelajaran	268
Lampiran 21. LKPD	272
Lampiran 22. Kunci Jawaban LKPD	274
Lampiran 23. LKDK	276
Lampiran 24. Kunci Jawabab LKDK	278
Lampiran 25. Kisi-Kisi Soal	280

Lampiran 26. Soal Evaluasi	282
Lampiran 27. Penilaian	285
Lampiran 28. Hasil Pengamatan RPP	288
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	292
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik	298
Lampiran 31. Hasil Penilaian Sikap.....	305
Lampiran 32. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	306
Lampiran 33. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	307
Lampiran 34. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	308

C. Siklus II

Lampiran 35. Pemetaan KD	309
Lampiran 36. RPP	310
Lampiran 37. Bahan Ajar	322
Lampiran 38. Media Pembelajaran	327
Lampiran 39. LKPD.....	332
Lampiran 40. Kunci Jawaban LKPD	334
Lampiran 41. LKDK	336
Lampiran 42. Kunci Jawabab LKDK.....	338
Lampiran 43. Kisi-Kisi Soal	340
Lampiran 44. Soal Evaluasi	342
Lampiran 45. Penilaian	346
Lampiran 46. Hasil Pengamatan RPP	350
Lampiran 47. Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	354
Lampiran 48. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik	360
Lampiran 49. Hasil Penilaian Sikap.....	366
Lampiran 50. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	367
Lampiran 51. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	368
Lampiran 52. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	369
Lampiran 53. Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I dan II.....	370

Lampiran 54. Rekapitulasi Pengamatan Guru Siklus I dan II.....	371
Lampiran 55. Rekapitulasi Pengamatan Peserta didik Siklus I dan II	372
Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II.....	373
Lampiran 57. Rekapitulasi Peningkatan Siklus I dan II.....	374
Lampiran 58. Dokumentasi Nilai Peserta didik	375
Lampiran 59. Dokumentasi Foto.....	384

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mana itu merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Saat ini Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan salah satu yang terbaru yakni dari Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Semua tingkatan pada Sekolah Dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi menggunakan pendekatan tematik dan proses pembelajaran di kelas dilakukan melalui pendekatan saintifik.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill dan pendidikan yang berkarakter. Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun, berakhlak dan memiliki disiplin yang tinggi. Tujuan pendidikan Kurikulum 2013 yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang pengetahuan (penguasaan intelektual), sikap (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan keterampilan (kemampuan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Kurikulum 2013 lebih dikaitkan pada kehidupan peserta didik salah satunya yakni menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan beberapa materi pembelajaran untuk memberikan

pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah di pahami.

Sesuai dengan pendapat Majid (2014: 49) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.” Sedangkan menurut Rusyita (dalam Jurnal Mitra Pendidikan Vol 2 No 7, 2018: 605) mengatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep materi serta menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, karena materi yang diajarkan yakni materi yang bersifat nyata dan bermakna bagi siswa”. Berdasarkan pernyataan diatas terlihat jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan suatu tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran yang mana mempermudah peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Kelebihan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran yakni dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014:89-90) antara lain, yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman

langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, dan 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa tugas yang harus dilaksanakan, sebagaimana menurut Majid (2014: 96-97) antara lain tahap perencanaan yang meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sangat berperan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pentingnya pembelajaran terpadu di terapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Rusman (2015:153) mengemukakan ada beberapa manfaat pembelajaran Tematik Terpadu diterapkan disekolah dasar, yaitu: 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga, 4) Memberikan penerapan-penerapan

dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar,

5) Dengan adanya pemaduan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa jika faktor pendukung dan pelaksanaannya bermakna dan berkesan, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, maka pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik. Pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, penilaian yang digunakan yaitu penilaian autentik dengan mementingkan penilaian proses dan hasil. Menurut Rusman (2016:23) penilaian autentik merupakan proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.

Menurut Permendikbud No.67 tahun 2013 (dalam School Education Journal Vol 9 No 4, 2019: 346-347) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: 1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, 2) Pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari, 3) Pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, dan 5) Pola pembelajaran yang buat peserta didik berpikir kritis.

Sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi merupakan sekolah tempat peneliti melaksanakan kegiatan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) selama

tiga bulan di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pada saat PLK peneliti telah memulai melakukan observasi kegiatan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, pada tanggal 24 November 2020 peneliti melakukan observasi ulang dengan menanyakan data nilai peserta didik kepada guru kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi pada saat PLK dan pada tanggal 24 November 2020, masalah yang ditemukan adalah: 1) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Banyak peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran dimana saat ditanya guru peserta didik hanya diam saja dan tidak mau bertanya meskipun sebenarnya belum memahami apa yang disampaikan guru karena belum memiliki wawasan yang luas, 3) Rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu, 4) Beberapa peserta didik masih sibuk dengan urusan sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, 5) Didalam proses pembelajaran peserta didik kurang menghargai pendapat temanya saat berpendapat.

Hal tersebut terjadi karena beberapa permasalahan yang dapat dilihat dari aspek guru yaitu: 1) Pada proses pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik, situasi dan kondisi peserta didik, 2) Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, 3) RPP yang dibuat tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan belajar nya masih terfokus ke buku

guru.

Permasalahan diatas membawa dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Dilihat dari hasil belajar peserta didik pada ujian tengah semester 1, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Dengan Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) sebesar 75 masih sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil yang memuaskan, seperti yang telah terlampir di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian MID Semester I kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021 SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

No.	Nama Peserta didik	PPKn	BI	MTK	IPA	IPS	SBdP	Jml	Rata-Rata
1	KPM	38	68	32	56	47	68	309	52
2	GRS	56	76	32	44	50	85	343	57
3	MFP	56	60	47	56	53	65	337	56
4	AS	59	74	47	44	56	73	353	59
5	AMH	88	85	90	88	79	85	515	86
6	AP	56	79	60	79	76	80	430	72
7	AOP	76	94	60	71	59	82	442	74
8	CS	65	79	49	59	56	67	375	63
9	DEP	76	97	97	88	76	90	524	87
10	FO	68	60	68	80	71	77	424	71
11	KAH	73	80	60	75	76	80	444	74
12	MAG	62	85	82	85	91	88	493	82
13	MAS	79	71	60	77	69	69	425	71
14	MI	76	82	88	79	80	76	481	81
15	NAL	71	85	65	71	60	90	442	74
16	NK	76	94	100	88	82	76	516	86
17	NS	97	91	100	88	92	98	566	94
18	PR	62	85	82	85	91	88	493	82
19	QV	82	76	88	76	80	90	492	82
20	RR	68	60	69	76	71	80	424	71
21	TAL	76	80	79	80	85	88	488	81
22	SMP	56	70	60	62	53	67	368	61
23	DSG	56	88	41	62	53	82	382	64
24	NSI	50	85	55	71	65	79	405	68
Jumlah		1622	1904	1611	1740	1671	1923		
KBM		75	75	75	75	75	75		
Rata-Rata		67,583	79,333	67,125	72,5	69,625	80,125		
Nilai Tertinggi		97	97	100	88	92	90		
Nilai Terendah		38	60	32	44	47	65		
Persentase Ketuntasan		37,5%	70,83%	37,5%	58,33%	45,83%	75%		

Sumber: Data Sekunder SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi T.A 2020/2021

Dari tabel di atas terlihat hasil nilai ujian tengah semester 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah yang terdiri dari 6 mata pelajaran. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah belum memenuhi KBM yang sudah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari 24 orang peserta didik, nilai pengetahuan yang mencapai KBM pada mata pelajaran PPKn 37,5%, Bahasa Indonesia 70,83%, Matematika 37,5%, IPA 58,33%, IPS 45,83%, dan SBdP 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik masih rendah. Jika masalah tersebut tidak di tindak lanjut maka akan berdampak buruk bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar di atas, diadakan tindak lanjut yang dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar adalah dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok, dimana peserta didik berkerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Salvin (dalam Fathurrohman 2015:45) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil untuk berkerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan

belajar. Model kooperatif ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi antara satu siswa dengan peserta didik lainnya. Salah satu model kooperatif adalah model kooperatif tipe *Talking Stick* atau Tongkat Bicara.

Talking Stick merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Menurut Shoimin (2014:198) model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Sedangkan menurut Huda (2014:224) model pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu guru untuk memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan kepada peserta didik dan bagi peserta didik yang mendapatkan tongkat tersebut diberikan sebuah pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan peserta didik lain secara bergiliran, begitu seterusnya sampai seluruh peserta didik mendapatkan tongkat.

Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya. Adapun model pembelajaran ini juga bermanfaat untuk peserta didik, karena dengan menerapkan model ini guru dapat menguji kesiapan peserta didik, melatih

keterampilan mereka dalam memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 menurut peneliti adalah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Karena model ini dapat digunakan guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik setelah pembelajaran. Selain itu model tipe *Talking Stick* dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan siap dalam belajar, karena model tipe *Talking Stick* ini menuntut peserta didik untuk mengemukakan jawaban atas pemahaman yang diperolehnya selama belajar. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?”

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 03

Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD N 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Sedangkan secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti

tentang pembelajaran tematik terpadu serta penggunaan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.

2. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.
3. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan guru terkait peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* serta meningkatkan kualifikasi profesionalisme guru dan para guru akan menyadari bagaimana pentingnya pemilihan model pembelajaran dalam menanamkan konsep kepada peserta didik.
4. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaharuan dan kegiatan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Depdiknas 2003)

Purnamasari, Yunisrul, dan Desyandri (2018:11) (dalam jurnal Inovasi Pembelajaran SD) juga mengatakan bahwa, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sedangkan Yunus (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni 2016: 1-2) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dan

peserta didik untuk memungkinkan proses belajar mengajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir agar kemampuan peserta didik dalam menerima pengetahuan baru meningkat.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran memiliki Beberapa ciri-ciri sebagaimana pendapat Darsono (dalam Hamdani 2011:47) dalam jurnal Pendidikan Mandala yang mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis,
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar,
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa,
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik,
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa,
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi,
- 7) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa, dan
- 8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Surya (dalam Rusman 2015:13-16) juga menyampaikan bahwa ciri-ciri pembelajaran terdiri dari: 1) Perubahan yang disadari dan di sengaja, 2) Perubahan yang berkesinambungan, 3) Perubahan yang fungsional, 4) Perubahan yang bersifat positif, 5) Perubahan bersifat aktif, 6) Perubahan yang bersifat permanen, 7) Perubahan yang terjadi berarah atau bertujuan, dan 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu: 1) Pembelajaran dilakukan secara

sadar, 2) Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 3) Terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, 4) Perubahan dalam pembelajaran bertujuan atau terarah, dan 5) pembelajaran dapat menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran. Purwanto (2016:44) berpendapat bahwa dapat dipahami hasil belajar adalah ukuran seberapa jauh seseorang telah menguasai materi yang dipelajari. Indrawati (2015:41) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Selanjutnya, Menurut Susanto (2016:5) “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu ukuran prestasi akademik,

dimana prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan dan pembentukan perilaku peserta didik.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotor). Pada hakikatnya jenis belajar di dalam kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya. Tapi dalam kurikulum 2013 lebih mengutamakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013:35-36).

Sedangkan Abdullah Sani (2016:23) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Susanto (2016:6) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu pemahaman konsep atau pengetahuan (kognitif), sikap peserta didik (afektif), dan keterampilan proses (psikomotor).

1) Sikap (Afektif)

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai peserta didik. Menurut Sudjana (dalam Supardi 2016:123) “Pembelajaran ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi”. Sedangkan Stiggins (dalam Widoyoko 2016:48) berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap yang negatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ranah sikap atau afektif berkaitan dengan sikap dan nilai peserta didik yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni: penerimaan, reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi. Peserta didik dengan sikap dan motivasi positif memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang baik dibandingkan peserta didik dengan sikap negatif.

2) Pengetahuan (Kognitif)

Menurut Kunandar (2015:165) penilaian kompetensi atau kognitif merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk menguku tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang

meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.” Sedangkan Supardi (2016:152) mengatakan bahwa “Pembelajaran kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberikan penilaian tentang sesuatu baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Keterampilan Proses (Psikomotor)

Ranah keterampilan atau psikomotor ini berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Kunandar (2015:255) mengatakan “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Artinya kompetensi keterampilan merupakan implikasi peserta didik dalam mencapai kompetensi pengetahuan. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat pada KI 4.

Sedangkan Widoyoko (2016:58) mengatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotor sebenarnya kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecendrungan-kecendrungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar keterampilan atau psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor atau keterampilan proses merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak atau berperilaku.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Majid (2014:49) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.”

Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.”

Sedangkan Rusman (2015:139) mengatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu, yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema yang saling berhubungan satu sama lain dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif mempelajari konsep-konsep materi yang diajarkan. Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik.

Menurut Rusman (2015:146) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Pemisahan muatan

mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) Bersifat luwes/fleksibel, 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Majid (2014:89-90) juga mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, dan 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut TIM Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014:90-91) mengemukakan 4 karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu :

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak darisudut pandang yang berkotak-kotak, 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermanaknaan dari materi yang dipelajari, 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Bedasarkan beberapa karakteristik diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran disajikan dalam proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang dan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Kemendikbud (2013:193) sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan meningkatkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) Lebih semangat belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, dan 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat dikembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi dan situasi.

Menurut Rusman (2015:145-146) pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan, yaitu : 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) Mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran

lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, dan 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dnegan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2015:153) bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga, 4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempeetinggi kesempatan transfer belajar, dan 5) Dengan adanya pepaduan antarmata pelajaran maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena peserta didik hanya fokus pada satu tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, 2) Guru diberikan bekal agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, 3) Dapat mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dan juga guru dalam tema tertentu.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai kelebihan. Menurut Majid (2014:92-93) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dan arti penting, diantaranya:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari niat minat dan kebutuhan anak didik; 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; 4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama; 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain; 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Rusman (2015:153) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar;
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4)

Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah memberikan pengalaman langsung pada peserta didik saat belajar, peserta didik dalam pembelajaran terdorong untuk lebih berminat dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lama, dan dapat mengembangkan pemikiran dan keterampilan sosial peserta didik.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat RPP merupakan pedoman seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD (Kemendikbud, 2013:37 (dalam Rusman 2015:321) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016:94) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.” Mulyasa (2014:213) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Sedangkan menurut Majid (2014:125) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana RPP berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar (KD) dalam standar isi.

b. Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Majid (2014:125-126) prinsip dalam penyusunan RPP adalah: 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, 3) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial, 4) Keterkaitan dan keterpaduan, 5) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengemukakan prinsip penyusunan RPP yaitu: 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) Berpusat pada peserta didik, 3) Berbasis konteks, 4) Berorientasi kekinian, 5) Mengembangkan kemandirian belajar, 6) Memberi umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, 7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi atau antar muatan, dan 8) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penyusunan RPP yaitu: 1) Memperhatikan perbedaan individu, 2) partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pengembangan budaya membaca dan menulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut, 6) keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Dasar, materi pelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator, penilaian, dan sumber belajar, 7) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Rusman (2015:77) dalam RPP ada beberapa komponen, yaitu: 1) Identitas sekolah, 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) Kelas/semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu, 6) Tujuan Pembelajaran, 7) Kompetensi dasar, 8) Materi pembelajaran, 9) Metode pembelajaran, 10) Media pembelajaran, 11) Sumber belajar, 12) Langkah-langkah pembelajaran, dan 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Majid (2014:126-128) komponen RPP antara lain: 1) Mencantumkan identitas, 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) Mencantumkan materi pembelajaran, 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan 7) Mencantumkan penilaian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen RPP yaitu: 1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan sekolah, 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) Kelas dan semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu, 6) Kompetensi inti, 7) Tujuan Pembelajaran, 8) Kompetensi dasar dan

indikator pencapaian kompetensi, 9) Materi pembelajaran, 10) Metode pembelajaran, 11) Media pembelajaran, 12) Sumber belajar, 13) Langkah-langkah pembelajaran, dan 14) Penilaian hasil belajar.

d. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP, guru diberikan kewenangan penuh untuk merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Agar rencana yang dibuat guru efektif dan berhasil dalam penyusunan RPP, guru harus memahami langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam proses penyusunannya.

Menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD (Kemendikbud, 2013:12 (dalam Rusman 2015:325) penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Menentukan tema yang akan dikaji bersama peserta didik, 2) Memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati, 3) Menetapkan jaringan tema, 4) Menyusun silabus tematik, 5) Menyusun RPP pembelajaran tematik.

Sedangkan Majid (2014:126) langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan 1) identitas, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, 4) model/metode pembelajaran, 5) langkah-langkah pembelajaran, 6) media/alat/bahan/sumber belajar, dan 7) penilaian.

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Majid di atas dalam pelaksanaan penelitian.

5. Hakikat Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok, dimana peserta didik berkerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Menurut Hamruni dalam jurnal Yolanda Septimaningsih Vol 4 No 3 (2020) model pembelajaran kooperatif yaitu “Rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.”

Salvin (dalam Fathurrohman 2015:45) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil untuk berkerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Sedangkan Shoimin (2014:45) juga mengatakan bahwa model kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk berkerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan permasalahan. Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok biasanya terdiri dari 2-6 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan, bahwa model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 2-6 orang peserta didik untuk berkerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu tipe model *Cooperative Learning*. Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* ini kegiatannya dilakukan dengan bantuan tongkat, yang mana siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pembelajarannya.

Menurut Shoimin (2014:198) model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran koopertif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Senada dengan pendapat Taufina dan Muhammadi (2012:158-159) *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari meteri pokok.

Sedangkan menurut Puspitawangi, Wibawa, dan Pudjawan dalam jurnal *Talking Stick* Vol 4 No 1 (2016) “Model pembelajaran

kooperatif tipe *Talking Stick* menuntut siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya yang bertujuan membiasakan siswa serta memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan.”

Model pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari peserta didik (Suprijono, 2017:128).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* yaitu model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai media pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok, sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan mengingat materi yang telah diberikan.

c. Langkah-Langkah Model *Talking Stick*

Model *Talking Stick* memiliki langkah-langkah pembelajaran sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Huda (2017:225) langkah-langkah *Talking Stick* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm,
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran,
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana,
- 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan,
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat

tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 6) Guru memberi Kesimpulan, 7) Guru melakukan evaluasi/penilaian, 8) Guru menutup pembelajaran.

Sedangkan langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe

Talking Stick menurut Suprijono (2017:128) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, 2) Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, 3) Guru meminta siswa untuk menutup bukunya, 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, 5) Tongkat tersebut diberikan ke salah satu siswa dan bergulir ke siswa lainnya sambil diiringi musik, 6) Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya, 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, 8) Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan siswa, dan 9) Guru dan siswa bersama-sama memutuskan kesimpulan.

Taufina dan Muhammadi (2012:159) juga menyatakan bahwa

bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paket, 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup buku, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 5) Guru memberikan kesimpulan, 6) Evaluasi, dan 7) Penutup.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan pembelajaran tematik terpadu menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* menurut Suprijono (2017:128). Karena langkah-

langkah yang dikemukakan oleh Suprijono lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran dalam melaksanakan penelitian.

d. Kelebihan Model *Talking Stick*

Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Kurniasih dalam jurnal Oktaviastuti Awalia Fajrin Vol 2 No 1A (2018) kelebihan model *Talking Stick* yaitu: 1) Melatih keterampilan Peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat, 2) Menguji kesiapan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan, 3) Melatih peserta didik untuk giat belajar, dan 4) Memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran. Senada dengan pendapat Taufina dan Muhammadi (2012:159) kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu: 1) Menguji kesiapan peserta didik, 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat, 3) Agar lebih giat belajar (belajar dahulu).

Sedangkan kelebihan model *Talking Stick* menurut Shoimin (2014:199) adalah: 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Menurut Imas dan Berlin dalam jurnal Lestari,dkk Vol 1 No 4 (2017) kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah: 1)

Menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi, 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, 3) Agar lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model kooperatif tipe *Talking Stick* adalah melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, menguji kesiapan peserta didik, peserta didik berani mengemukakan pendapatnya dan peserta didik lebih giat dalam belajar.

e. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema serta mengembangkan indikator untuk setiap subtema yang akan dilaksanakan. Kemudian, menyusun RPP.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) haruslah memuat komponen-komponen penting, yaitu identitas satuan pendidikan, identitas tema, subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (model *Cooperative*

Learning tipe Talking Stick), media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, motivasi internal peserta didik, menumbuhkan semangat kerja peserta didik, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok. Dengan cara ini proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* pada penelitian ini dirancang sesuai dengan langkah-langkah menurut Suprijono (2017:128). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Langkah 1: Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. Pada langkah ini pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, dan kemudian guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. Di sini, guru juga memastikan bahwa materi yang akan dipelajari telah dipahami dengan baik oleh peserta didik sebelum diajukan pertanyaan.

Langkah 2: Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi. Pada langkah ini peserta didik diberi

kesempatan selama 15 menit untuk membaca dan memahami lagi materi yang telah berikan dan dijelaskan guru sebelumnya.

Langkah 3: Guru meminta peserta didik menutup bukunya. Pada langkah ini guru meminta peserta didik untuk menutup semua buku yang ada di atas meja dan menyimpannya di laci meja masing-masing, agar tidak ada yang berbuat curang saat permainan dilakukan.

Langkah 4: Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, pada langkah ini guru menjelaskan kegunaan dari tongkat tersebut.

Langkah 5: Tongkat tersebut diberikan ke salah satu peserta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik. pada langkah ini tongkat diberikan dalam masing-masing kelompok dan bergulir sambil diiringi musik.

Langkah 6: Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Pada langkah ini salah satu dari anggota kelompok yang mendapat tongkat diminta untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru secara bergiliran, demikian seterusnya.

Langkah 7: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari. Pada langkah ini guru menanyakan keadaan selama belajar. Bagaimana

pembelajaran hari ini? Bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Langkah 8: Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan peserta didik. Pada langkah ini guru menjelaskan dan menegaskan jawaban yang dijawab oleh peserta didik.

Langkah 9: Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan. Pada langkah ini guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran untuk menguatkan materi yang telah dipelajari.

Pada saat pembelajaran, guru menilai proses pembelajaran termasuk sikap dan keterampilan peserta didik untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan yang terlampir di RPP. Kemudian guru juga melakukan penilaian akhir yaitu memeriksa jawaban soal evaluasi masing-masing peserta didik.

B. Kerangka Pemikiran

Penggunaan model dalam pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik, semakin tepat model digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV adalah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk

mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadikan suasana belajar menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* ini juga dapat mendorong peserta didik untuk berani megemukakan pendapatnya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Suprijono, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, 3) Guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya, 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, 5) Tongkat tersebut diberikan ke salah satu peserta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik, 6) Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya, 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari, 8) Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan peserta didik, 9) Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimplan.

Agar penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran terpadu berjalan dengan baik, seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini hal yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam menyusun RPP hal yang dilakukan adalah: menuliskan 1) Kompetensi Inti, 2) Kompetensi Dasar dan Indikator, 3) Tujuan Pembelajaran, 4) Materi Pembelajaran, 5) Pendekatan/metode/model pembelajaran 6) Langkah-langkah pembelajaran 7) Alat, media dan sumber belajar, dan 8) Penilaian. Di tahap ini guru juga merancang media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan (Lembar Kerja Diskusi Kelompok) LKDK yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan serta Lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selanjutnya ada tahap pelaksanaan yang mana pada tahap ini pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dilaksanakan. Pada tahap ini guru menyiapkan bahan ajar, media yang akan digunakan saat pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Kerja Diskusi Kelompok (LKDK), soal evaluasi beserta kunci jawabannya.

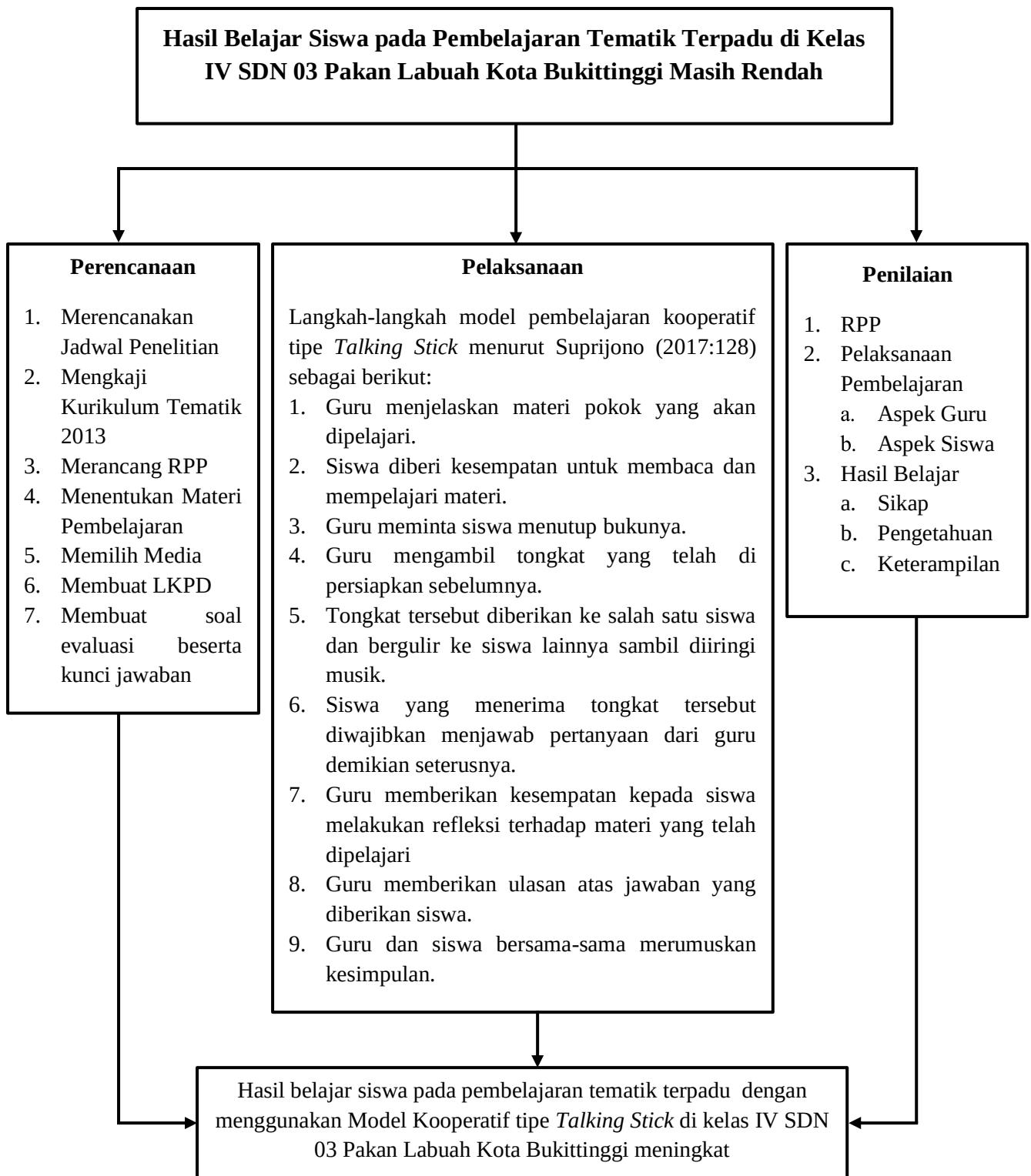
3. Penilaian (Evaluasi)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penilaian, yaitu: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aspek guru dan aspek peserta didik, dan c) Hasil belajar yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

Berdasarkan pernyataan kerangka teori di atas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata 83,33% dengan kriteria baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 88,88% dengan kriteria baik (B). Semakin meningkat pada siklus II yaitu, 94,44% dengan kriteria sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi mengalami peningkatan, ditinjau dari aspek guru dan aspek peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I

pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 86,84% dengan kriteria baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 89,47% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 97,36% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 88,15% dengan kriteria baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 adalah 90,78% dengan kriteria sangat baik (SB). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94,73% dengan kriteria sangat baik (SB). Dengan hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 75,35 dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 84. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya guru memperhatikan komponen-komponen penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, serta mampu menguasai dan mengondisikan kelas agar peserta didik mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunannya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danial, Endang dan Nanan Wasriah. 2009. *Metode Penulisan karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fajrin, O. A. 2018. Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85-91
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.
- Hamimah dan Muhammad Rendi Saputra. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (Vol 4, No. 3)
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- _____. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

- _____. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.
- Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syarifuddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nurdyansyah dan Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Purnamasari, Yunisrul dan Desyandri. 2018. Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. (Vol 6, No. 1)
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M. C., & Pudjawan, K. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Bantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha* 4(1).
- Rohiyatun dan Mullyani. 2017. Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Mandala*. (Vol 2, No. 2)
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rusyita, Nyoto H., & Gamaliel, S. A. 2018. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Muatan IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas 4 SDN Ledok Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2 (7), 605.

- Lestari, N. K. T., Kristiani, M. R., & Ganing, N. N. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu daerah Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290-297
- Stefani dan Zainal Abidin. 2020. Penggunaan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. *SEJ (School Education Journal)*. (Vol 9, No.4)
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sunarti, Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaiyasni dan Yolanda Septimaningsih. 2020. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. (Vol 4, No. 3)